

## BAB 7

### KESIMPULAN

#### 7.1 Kesimpulan

##### 7.1.1 Pergeseran Fungsi dan Makna *Per-api-an*

Kesimpulan pertama adalah menemukan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* yang terjadi pada hunian dataran tinggi dan dataran rendah akibat adanya perkembangan teknologi?” Pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* terjadi dari tataran simbolik menuju pragmatik. Fungsi dan makna *per-api-an* pada tataran simbolik masih cukup kuat dan tergeser pada tataran pragmatik.

- a. Pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* di kedua wilayah pada tataran simbolik tidak terpengaruh banyak oleh adanya perkembangan teknologi. *Per-api-an* sebagai benda dan sebagai tempat masih diyakini sebagai tempat yang sakral dan mempunyai hirarki tinggi. Tungku api mempunyai dewi penunggu. *Pawon* dianggap sebagai tempat pemujaan terhadap leluhur.
- b. Pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* di kedua wilayah pada tataran sosial terpengaruh oleh adanya perkembangan teknologi. Tingkat keterpengaruhan di dataran rendah lebih tinggi daripada di dataran tinggi. Masyarakat di Dataran Tinggi menggunakan tungku api sebagai alat untuk mempererat kekeluargaan. *Pawon* digunakan sebagai tempat untuk berkumpul. Hirarki *pawon* di dataran tinggi lebih tinggi dibandingkan dataran rendah.

- c. Pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* di kedua wilayah pada tataran pragmatik terpengaruh oleh adanya perkembangan teknologi. Lampu teplok yang sebelumnya digunakan sebagai penerangan tergantikan oleh lampu listrik. Fungsi tungku api tergantikan oleh kompor gas, magic com, dispenser. Aktivitas memasak tidak hanya terjadi di *pawon* saja, namun sesuai dengan peletakan dari teknologi memasak yang digunakan. *Pawon* mempunyai hirarki yang rendah dilihat dari tataran pragmatik.

### 7.1.2 Faktor Penyebab Pergeseran Fungsi dan Makna *Per-api-an*

Kesimpulan kedua diambil untuk menjawab pertanyaan “Faktor-faktor apa yang turut menyebabkan pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada hunian dataran tinggi dan dataran rendah seiring dengan adanya perkembangan teknologi?”.

Faktor penyebab pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* di kedua wilayah seiring dengan perkembangan teknologi adalah faktor keyakinan, kelogisan, kepraktisan, pola pikir modern.

- a. Faktor keyakinan dan kelogisan menjadi penyebab pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada tataran simbolik. Pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada tataran simbolik tidak begitu besar. Keyakinan yang dianut oleh masyarakat saat ini dipadukan dengan keyakinan yang berasal dari leluhurnya. Faktor kelogisan dimiliki oleh anak muda, sedangkan orang tua masih meyakini tataran simbolik dari *per-api-an*.
- b. Faktor pola pikir modern menjadi penyebab pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada tataran sosial. Beberapa teknologi seperti televisi, radio tape yang

diletakkan di ruang keluarga menjadi faktor berpindahnya aktivitas sosial dari *pawon* ke ruang keluarga.

- c. Faktor kepraktisan menjadi penyebab pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada tataran pragmatik. Teknologi memasak seperti kompor gas, magic com dan dispenser merupakan alat yang membuat aktivitas manusia menjadi praktis dan mudah. Kepraktisan tersebut membuat lampu teplok, tungku api dan *pawon* mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat.

### 7.1.3 Dampak Akibat Pergeseran Fungsi dan Makna *Per-api-an*

Kesimpulan ketiga difungsikan untuk menjawab pertanyaan “Dampak-dampak apa yang terjadi akibat perkembangan teknologi terhadap pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada hunian dataran tinggi dan dataran rendah? Apakah *per-api-an* tergeser tingkat ringan, sedang atau berat?”.

Dampak akibat adanya perkembangan teknologi terhadap pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* di kedua wilayah tidak sama persis. Wilayah dataran tinggi lebih bisa mempertahankan *per-api-an* dibandingkan wilayah dataran rendah.

- a. Dampak akibat adanya perkembangan teknologi terhadap pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada tataran simbolik di kedua wilayah adalah fungsi dan makna *per-api-an* tergeser dengan tingkat ringan. Tungku api dan *pawon* masih digunakan untuk tataran simbolik untuk sebagian masyarakat.
- b. Dampak akibat adanya perkembangan teknologi terhadap pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada tataran sosial di dataran tinggi adalah fungsi dan makna *per-api-an* tergeser ringan, sedangkan di dataran rendah adalah tergeser berat.

Tungku api di dataran tinggi masih menjadi alat untuk menghangatkan badan saat berkumpul sedangkan tungku api di dataran rendah tidak digunakan untuk menghangatkan badan lagi akibat suhu yang panas. *Pawon* di dataran tinggi masih digunakan untuk tempat berkumpul sedangkan *pawon* di dataran rendah tidak digunakan lagi sebagai tempat berkumpul. Masyarakat dataran rendah menggunakan teras sebagai tempat berkumpul.

- c. Dampak akibat adanya perkembangan teknologi terhadap pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* di kedua wilayah pada tataran pragmatik adalah tergeser berat. Masyarakat di dataran tinggi dan rendah telah meninggalkan lampu teplok sebagai penerangan. Tungku api dan *pawon* juga berkurang fungsinya sebagai alat memasak dengan adanya kompor gas, dispenser dan magic com.

## 7.2 Signifikansi Penelitian

Api merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam kehidupan. Sejarah penggunaan api dari masa purba sampai saat ini masih penting dan mempengaruhi kehidupan manusia termasuk dalam hal berhuni. Temuan penelitian memperlihatkan adanya pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* dalam berhuni. Teknologi menjadi faktor pengaruh yang signifikan dalam pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* selain faktor lain. Perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindarkan bisa merusak atau mendukung suatu hal. Hasil penelitian juga memperlihatkan dampak positif maupun negatif akibat adanya perkembangan teknologi. Temuan penelitian menemukan konsep pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* yang bisa menjelaskan adanya perubahan

hirarki ruang. Hasil penelitian memperlihatkan temuan dalam bidang arsitektur yang tidak bisa lepas dari fungsi suatu aktivitas.

### **7.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya adalah terbatasnya sampel penelitian di dataran rendah. Pencarian sampel untuk dataran rendah tidak bisa ideal dengan adanya keterbatasan waktu, jarak dan biaya dari peneliti. Pengguna *per-api-an* di dataran rendah sebagian tidak bisa menjelaskan secara detail alasan dari aktivitas yang dilakukan. Keterbatasan kondisi pandemi covid juga menjadi salah satu kesulitan dalam melakukan konfirmasi tambahan saat dibutuhkan. Keterbatasan waktu dan lokasi yang jauh menjadi salah satu keterbatasan dalam melakukan penelitian. Penelitian telah menggali beberapa faktor penyebab pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* seiring dengan adanya perkembangan teknologi, namun dimungkinkan ada faktor lain yang terlewat dan tidak masuk di dalam hasil penelitian. Keterbatasan penelitian juga terlihat pada hasil induksi yang didapatkan. Penelitian lebih cenderung berupa komparasi hasil pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada kedua wilayah penelitian.

### **7.4 Rencana Penelitian Lanjutan**

Hasil induksi yang belum terlihat dengan pasti untuk kedua wilayah bisa dilanjutkan untuk tema penelitian selanjutnya. Pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada kedua wilayah belum dibahas dengan mendalam untuk induksinya. Penelitian yang telah dilakukan membahas tentang komparasi pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada kedua wilayah studi. Selain itu juga perlu dilakukan penelitian *per-api-an* pada

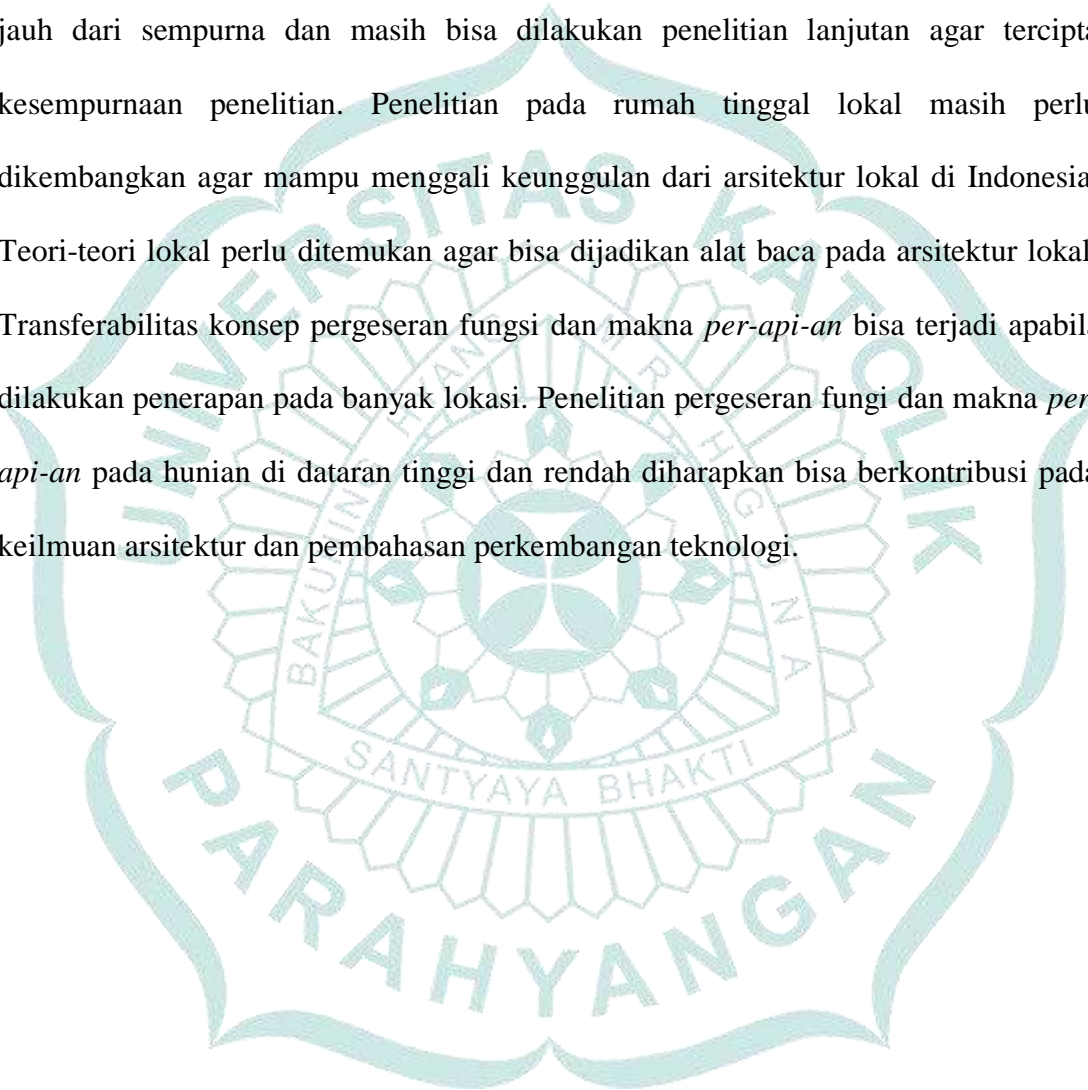
arsitektur lokal di daerah lain sehingga akan dapat semakin memperkaya penelitian pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada arsitektur lokal dengan bentuk yang berbeda. Selain itu bisa dilanjutkan dengan melakukan penelitian komparasi pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada arsitektur lokal dan arsitektur modern. Temuan penelitian komparasi akan menambah khazanah keilmuan dalam bidang arsitektur.

### **7.5 Rekomendasi dan Saran**

Hasil penelitian *per-api-an* terkait erat dengan adanya hirarki ruang. Fungsi dan makna *per-api-an* pada suatu ruang menunjukkan derajat ruang yang digunakan. Hirarki ruang yang terkait dengan fungsi ruang tidak bisa dilepaskan dari kenyamanan penghuni dalam beraktivitas di dalam ruang. Pada kedua wilayah penelitian mempunyai perbedaan material pembentuk rumah. Pada wilayah dengan suhu yang panas, diperlukan material yang bisa memasukkan angin sebagai salah satu faktor kenyamanan ruang. Pada wilayah dengan suhu dingin diperlukan material yang tidak banyak memasukkan angin. Hasil penelitian memperlihatkan perlunya penentuan material selubung bangunan yang tepat dalam suatu perancangan rumah tinggal. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan tradisi masyarakat seiring dengan adanya perkembangan teknologi listrik. Hasil penelitian memperlihatkan ruang memasak yang diperlukan tidak terlalu luas dengan adanya peralatan modern. Namun, tradisi untuk berkumpul dikhawatirkan akan menjadi hilang. Perlu ada suatu ruang untuk bisa mengakomodir tradisi tanpa meninggalkan teknologi.

## 7.6 Catatan Akhir

Penelitian pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada hunian di dataran tinggi dan rendah menghasilkan beberapa temuan dan konsep yang akan memprediksi hirarki ruang sehingga membuat tambahan keilmuan dalam bidang arsitektur. Penelitian masih jauh dari sempurna dan masih bisa dilakukan penelitian lanjutan agar tercipta kesempurnaan penelitian. Penelitian pada rumah tinggal lokal masih perlu dikembangkan agar mampu menggali keunggulan dari arsitektur lokal di Indonesia. Teori-teori lokal perlu ditemukan agar bisa dijadikan alat baca pada arsitektur lokal. Transferabilitas konsep pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* bisa terjadi apabila dilakukan penerapan pada banyak lokasi. Penelitian pergeseran fungsi dan makna *per-api-an* pada hunian di dataran tinggi dan rendah diharapkan bisa berkontribusi pada keilmuan arsitektur dan pembahasan perkembangan teknologi.







## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z.H., Antariksa, Nugroho, A.M., 2017, Kosmologi ruang vertikal dan horizontal pada rumah tradisional (sa'o) desa adat saga, kabupaten ende, flores, Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS, Volume I, Nomor 2, Juni 2017
- Adytia, P., Antariksa, Ridjal, A.M., 2017, Elemen pembentuk arsitektur tradisional batak karo di kampung dokan, Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya, 5(1), 1-8
- Alves, C., Gonçalves, C., Fernandes, A.P., Tarelho, L. and Pio, C., 2011, Fireplace and woodstove fine particle emissions from combustion of western Mediterranean wood types, Atmospheric Research 101 (2011) 692–700
- Andriani P. dan Nurhasanah, 2012, Pengaruh wujud kebudayaan suku di indonesia terhadap lay out dalam rumah tinggal (Studi Kasus Penerapan Wujud Budaya Suku Mentawai di Rumah Adat Uma), Jurnal Dimensi Seni Rupa, 9(2), 1-26
- Anisa, 2018, Karakteristik Arsitektur Di Kota Lama Kudus, NALARs Jurnal Arsitektur Volume 17 Nomor 2 Juli 2018:155-164
- Ashadi, 2012, Perkembangan Arsitektur Masjid Walisongo di Jawa: Perubahan Ruang dan Bentuk, NALARs Volume 11 No. 2: 143-160, Jakarta: Universitas Muhammadiyah
- Ashadi, Nelfiyanthi, Anisa, 2015, Pencahayaan Sebagai Indikator Kenyamanan Pada Rumah Sederhana Yang Ergonomis Studi Kasus RSS di Kota Depok Jawa Barat, Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)3 2015
- Astalog, 2012, bagaimana proses manusia purba menemukan api, astalog.com
- Bakhtiar, Judy O. Waani, Joseph Rengkung, 2014, Tipe Teori Pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo, Media Matrasain Volume 11, No.2, Agustus 2014
- Battisto, Franqui, 2013, A Standardized Case Study Framework And Methodology To Identify “Best Practices Arch Design”, ARCC 2013 The Visibility of Research Sustainability: Visualization Sustainability and Performance, 406-414
- Cayir, Esra, 2006, The Study Of The Concept Of The Sacred Hearth And Greek Goddess Of The Hearth And Their Association With The Prytaneion, Its Origins, And Its Development, Department of Archaeology and History of Art Bilkent University
- Christensen, J. M.and Ryhl-Svendsen, M., 2019, Household air pollution from wood burning in two reconstructed houses from the Danish Viking Age, Indoor Air 2015; 25: 329–340
- Coleman, Nathaniel, 2020, Materials and Meaning in Architecture: Essays on the Bodily Experience of Buildings, Bloomsbury Publishing, 20 Feb 2020 – 336 hal

- Creswell, J. W., 2010, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Crowe, Norman, 1997, *Nature and the Idea of A Man-made World*, The MIT Press, Cambridge, Masschusetts.
- Dewi, Pancawati, 2005, *Peran Perapian Dalam Pembentukan Ruang Baru di Sasak*, *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 33, No. 1, Desember 2005: 94 – 98
- Dewi, Pancawati, 2007. *The Use Of Hearth Seen From Social Role Of Tenggerese Antropologi Dan Arsitektur* II. 280
- Dewi, Pancawati., 2011, *Penggunaan Perapian ditinjau dari Peran Sosial Masyarakat Tengger. Proseding Life Style and Architecture Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 31 Mei 2011, hal. II.279 – I.288.
- Dewi & Arfianti, 2015, *Segmentation of Hearth (Pawon) Space in Tenggerese House*, *International Journal of Architectural Research*, Vol 9 Issue 1, 144-157
- Dewi, Pancawati., Trilita, Minarni Nur, Safeyah, Muchlisiniyati, 2017, *Genealogy Of Hearth In Nusantara House*, *Dimensi- Journal of Architecture and Built Environment*, Vol. 44, No. 2, Desember 2017, 111-116
- Dewi, Pancawati, 2018, *Perapian sebagai Elemen Pembentuk Identitas Arsitektur Nusantara*, *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 2*, A073-081, Maret 2018
- Dhoni, 2011, *Hasil Kebudayaan Megalitikum dan Budaya Megalitik Indonesia*, dhoni-ds.blogspot.com
- Djawaru, M.F dan Panjaitan, T.H, 2014, *Mitologi dan Gender dalam Arsitektur Suku Dani*, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Indonesia
- Djono, Utomo, T.P., Subiyantoro, S., 2012, *Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa*, *Humaniora* Vol 24 No 3, Hal 269-278
- Dzieciuchowicz, Jerzy, 2018, *Idea of a dwelling house – spatial and temporal dimension*, *Space-Society-Economy*, Vol 1. Issue 26.
- Faisal, G., Suwarno, N. dan Wihardyanto, D., 2012, *Tipologi Ventilasi Bangunan Vernakular Indonesia*, *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung JA!* 3(1), 27-35
- Fathony, B., Mulyadi, L. dan Sukowiyono, G., 2012, *Konsep Spasial Permukiman Suku Madura Di Gunung Buring Malang-Studi Kasus Desa Ngingi*. *Temu Ilmiah IPLBI 2012*
- Fikra et al, 2019, *Api Unggun, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Tunas Bangsa*
- Fitzjohn, M., 2013, *Hearth and Home: Evaluating Quality of Life in the Ancient Greek World*, [livrepository.liverpool.ac.uk](http://livrepository.liverpool.ac.uk)

- Fox, J.J., 2006, Inside Austronesian Houses. Perspectives on domestic designs for living, Canberra: ANU E Press
- Friesen, T.Max. 2007, Hearth rows, hierarchies and Arctic hunter-gatherers: the construction of equality in the Late Dorset period, *World Archaeology* Vol. 39(2): 194–214
- Ganesha, W., Antariksa dan Wardhani, D.K., 2012, Pola Ruang Permukiman Dan Rumah Tradisional Bali Aga Banjar Dauh Pura Tigawasa, *arsitektur e-Journal*, Volume 5 Nomor 60 2, November 2012, hal 60-73.
- Glesne, C., & Peshkin, A., 1992, *Becoming qualitative researchers: An introduction*, White Plains, NY: Longman Publishing Group
- Hanan, Himasari, 2017, Balé-Balé: “Archetype” Arsitektur Tradisional Bali Aga Di Desa Pengotan, *Jurnal Tesa* Vol 15, No 2 (2017)
- Hariyadi. 2003. Pengujian Daya Racun Cuka Kayu Laban (*Vitex pubescens Vahl*) Terhadap Blue stain. Pontianak : Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
- Hasyim, Baso, 2013, Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, 127 - 139
- Hematang, Yashinta I.P., Setyowati, Erni, Hardiman, Gagoek, 2014, Kearifan Lokal Ibeiya Dan Konservasi Arsitektur Lokal Papua Barat, *Indonesian Journal of Conservation* Vol. 3 No. 1 - Juni 2014
- Hermanto, Heri, 2015, Tunggal Bagenen-Botolan sebagai Kesadaran Transedental pada Pembentukan Pemukiman di Pegunungan Dieng, Disertasi, Universitas Gajah Mada, pp.1-283
- Ikhsan, F.A., 2016, Arsitektur Rumah Jawa Perdesaan Pada Komunitas Hindu-Jawa Di Kawasan Candi Cetho Gunung Lawu, *Prosiding Seminar Nasional Sustainable Architecture And Urbanism 2016*
- Indeswari, A., Antariksa , Pangarsa, G.W. dan Wulandari, L.D., 2013, Pola Ruang Bersama pada Permukiman Madura Medalungan di Dusun Baran Randugading, *Jurnal RUAS*, Volume 11 No 1, Hal 37-46
- Intani, R., 2013, Konsep tata ruang rumah tinggal masyarakat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, *Patanjala* Vol. 5 No. 1, Maret 2013: 69-82
- Irfandi, 2009, Pengaruh Iklim Dalam Perancangan Arsitektur, Universitas Syiah Kuala
- Julianto, Edi Nurwahyu, 2015, Spirit Pluralisme dalam Klenteng Sam Po Kong Semarang, *The Messenger* Volume VII, Nomor 2, Edisi Juli 2015
- Kucker, Patricia, 1996, *The Semperian Paradigm: Developing Issues of Tectonics in Foundation Desig*, 84th acsa annual meeting design studio

- Kunlestiowati, H., 2018, Analisis penyimpangan konversi energi listrik menjadi kalor pada perangkat eksperimen Hukum Joule, JRKPF UAD Vol.5 No.1 April 2018
- Kureli, Ece, 2016, Laugier vs Durand: Revisiting Primitive Hut in the Classical Architectural Discourse Yedi: Sanat, Tasarim Vebilim Dergisi, Issue 15: 111-120
- Kurnia, W.A dan Nugroho, A.M., 2014, Karakteristik Ruang pada Rumah Tradisional Tanean Lanjhang di Desa Bandang Laok, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan, Madura, Langkau Betang: Vol. 2, No.1 hal 10-21
- Kvaestad, Christopher Fredrik, 2010, House Symbolism and Ancestor Cult in the Central Anatolian Neolithic M.A. thesis in Archaeology, Department of Archaeology, History, Cultural Studies and Religion, University of Bergen. Hal 1-101
- Laugier, 1769, Essay on Architecture, Los Angeles: Hennessey & Ingalls
- Lejay, M., Alexis, M., Quénéa, K., Sellami, F., Bon, F., 2016, Organic signatures of fireplaces: experimental references for archaeological interpretations, Organic Geochemistry, Volume 99, Pages 67-77
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G., 2000, Paradigmatic controversies, contradictions, and emerging confluences, In N. K. Denzin, & Y. S. Lincoln (Eds.), The handbook of qualitative research (2nd ed., pp. 1065-1122), Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Manuaba, I.B.G, 2012, Tatanan Upacara Membangun “Paumahan” (Kajian Ritual Pembangunan Rumah Tinggal Tradisional Bali), ANALA, Jurnal Ilmiah Prodi Arsitektur FT. Univ. Dwijendra, Edisi 2012.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudra, I.K., 2017, Kontribusi Program Desa Wisata Dalam Mentransisi Arsitektur Umah Tua Di Desa Julah, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali, SPACE - Volume 4, No. 1, April 2017, Hal 73-80.
- Ngafifi, Muhamad, 2014, Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 1, 2014, 33-47
- Nnaemeka, 2015, Case Study As A Tool For Architectural Research. [https://www.academia.edu/33816129/Case\\_Study\\_As\\_A\\_Tool\\_For\\_Architectural\\_Research](https://www.academia.edu/33816129/Case_Study_As_A_Tool_For_Architectural_Research)
- Nur'aini, R.D., 2020, Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku, INERSIA, Vol. XVI No. 1, Mei 2020 92-104
- Nurdiah, E.A, Asri, A. dan Hariyanto, A.D., 2015, Gendered Space In West Sumba Traditional Houses, DIMENSI-Journal of Architecture and Built Environment, Vol. 42, No. 2, December 2015, 69-76

- Nurmayanti, Y., Wulandari, L.D. dan Nugroho, A.M., Perubahan Ruang Berbasis Tradisi Rumah Jawa Panaragan Di Desa Kaponan, Langkau Betang, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017
- Nuryanto, 2010, Fungsi Dan Makna *Pawon* Pada Arsitektur Sunda Teras/X/1/Juli 2010, hal 44-51
- Nuryanto, 2020, SOSIAL-RITUAL DAN SIMBOLIK-MISTIK PADA *PAWON* (Studi kasus: Arsitektur Kasepuhan Ciptagelar-Sukabumi), jurnal arsitektur ZONASI : Vol. 3 No. 2, Juni 2020
- Perry, Talia A, 2012, *Making in Mind: The Work of Art in the Age of Theoretical Reproducibility*, Pittsburgh: Carnegie Mellon University.
- Pinnegar, S. & Daynes, J.G., 2007, Locating Narrative Inquiry Historically: Thematics in the Turn to Narrative, In D. J. Clandinin (Ed.), *Handbook of narrative inquiry: Mapping a methodology* (p. 3–34), Sage Publications
- Pramadya, Andaka Rizki, 2015, *Stacking Green House*, Universitas Veteran Jawa Timur
- Prawira dkk, 2013, Aplikasi Asap Cair Dari Kayu Laban (*Vitex Pubescens Vahl*) Untuk Pengawetan Kayu Karet, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol 1, No 1
- Prijotomo, Josef, 2018, *Membenahi Arsitektur Nusantara*, Surabaya: PT Wastu Lanas Grafika
- Prijotomo, Josef, 2018, Omo, Uma, Ume, Omah, *Jelajah Arsitektur Nusantara yang Belum Usai*, Surabaya : Wastu Lanas Grafika
- Prijotomo, Josef, 2013, Mengusik Alam Pikiran Arsitektur Eropa-Amerika, Merintis Alam Pikiran Arsitektur Nusantara, *Prosiding Seminar Nasional Jelajah Arsitektur Tradisional ke V*, Medan.
- Pujantara, Ruly, 2014, Karakteristik Ruang Pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi Dan Hibrid Dalam Teori Function Follow Form, *Jurnal Forum Bangunan : Volume 12 Nomor 1*, Januari 2014. Hal 18-25.
- Purbadi, Y.D., 2017, “*Continuity And Change*” Dalam Arsitektur Vernakular Kajian Fenomena Lopo Di Desa Kaenbaun, *Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan 2017 (RITEKTRA 2017)* Hal 69-82.
- Purnama, Y., 2010, *Arsitektur Rumah Adat Kampung Keputihan*, Patanjala Vol.2 No.2, Juni 2010: 207 - 225
- Rahmat, P.S., 2009, *Penelitian Kualitatif, Equilibrium*, Vol. 5, No.9, Januari-Juni 2009, pp.1-8
- Rapoport, A., 1994, *Some Perspective on Human Use and Organization of Space*, in thirty three Papers in Environment-Behavior Research, The Urban International Press, Melbourne.

- Rasyid, Harun, 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama, STAIN Pontianak Press.
- Redjeki, S, dkk, 2010, Nilai Kosmologi pada Tata Spasial Permukiman Desa Kapencar, Lereng Gunung Sindoro, Wonosobo, Forum Teknik Vol. 33, No. 3, September 2010
- Ridwan, 2019, Rumah Tambi, Rumah Tradisional Suku Lore, Sulawesi Tengah, <https://www.intronesia.com/sulawesi/sulteng/rumah-tambi-rumah-tradisional-suku-lore-sulawesi-tengah>
- Rosana, Ellya, 2011, Modernisasi Dan Perubahan Sosial, Jurnal TAPIs Vol.7 No.12 Januari-Juli 2011, 31-47
- Rostiyati, A., 2013, Tipologi Rumah Tradisional Kampung Wana Di Lampung Timur, Patanjala Vol. 5 No.3 September 2013: 459- 474
- Salthammer, T., Schripp, T., Wientzek, S. and Wensing, M., 2014, Impact of operating wood-burning fireplace ovens on indoor air quality, Chemosphere 103 (2014) 205–211
- Samiyono, David, 2009, Bebanten: Persembahan Suci Masyarakat Hindu Bali, Universitas Kristen Satya Wacana, Theologia Vol III No 2 Februari 2009
- Sari, Tuti Indah, Anita Amalia K., Rahmawati, 2009, Proses Pembuatan Asap Cair (Liquid Smoke) Dari Limbah Industri, Jurnal Teknik Kimia, No. 2, Vol. 16, April 2009
- Semper, Gottfried, 1851, The Four Elements of Architecture and Other Writings, Cambridge University Press, pp.1-129
- Setiawan, Budi dan Hartanti, Grace, 2014, Pencahayaan Buatan Pada Pendekatan Teknis Dan Estetis Untuk Bangunan Dan Ruang Dalam, Humaniora Vol.5 No.2 Oktober 2014: 1222-1233
- Savitri, Mila Andria, 2004, Peran Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Suasana dan Citra Ruang Komersial (Studi kasus pada Interior Beberapa Restoran Tematik di Bandung), Universitas Maranatha
- Sholehah, Antariksa, Wulandari, L.D., 2014, Tata Spasial Pada Bangunan Rumah Sembau Suku Bulungan Di Tanjung Palas, Kalimantan Utara, Volume 9 / No.1, Juli 2014 Hal 8-20
- Soekanto, Soerjono, 2012, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers,
- Souza, R.C.F., 2015, Case Studies As Method For Architectural Research, <https://www.researchgate.net/publication/314147521>
- Sriyono, 2015, Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat, Faktor Exacta 8(1): 79-91, 2015

- Sudarwani, M.M. dan Widhijanto, A.A., 2016. Identifikasi Elemen Rumah Tradisional melalui Symbolisasi Budaya di Dusun Mantran Wetan Magelang. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016
- Suharjanto, Gatot, 2011, Konsep Arsitektur Tradisional Sunda, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas BINUS
- Sukowiyono, G. dan Susanti, D.B., 2018, Fungsi *Pawon* Sebagai Desain Perolehan Panas Pada Hunian Di Daerah Dingin, *PAWON: Jurnal Arsitektur*, Nomor 01 Volume II, Bulan Januari-Juni Tahun 2018
- Sulastri, Ni Gusti Made, 2017, Komunikasi Simbolik Dalam Upacara Agnihotra Di Ashram Veda Poshana Desa Pakraman Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, *Jurnal Penelitian Agama Hindu Vol 1 No. 2 Oktober 2017*
- Sumarjo, 2010, Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Teknik Arsitektur, *Inersia Vol. VI No. 1, Mei 2010*
- Sunaryo, Thomas, 2013, kretek pusaka nusantara, Jakarta : Serikat Kerakyatan Indonesia <https://www.scribd.com/document/325720531/kretek-pusaka-nusantara-pdf>
- Suriani, Efa, 2018, Kajian Terhadap Variasi Metode dan Bahan Pengawet pada Proses Pengawetan Bambu-Kayu di Indonesia, *EMARA–Indonesian Journal of Architecture Vol 4 No 1 – August 2018, 2477-5975*
- Thelisa, Budiarsa, Made and Widiastuti, 2018, Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah. *JUMPA Volume 4 Nomor 2, Januari 2018, 228-239*
- Unwin, Simon, 1997, *Analysing Architecture*. London Routledge, 1997
- Utomo, S.M. dan Julistiono, E.K., 2016, Hotel Resor di Siuri, Poso *JURNAL Edimensi ARSITEKTUR Vol. IV, No. 2, (2016), 153-160*
- Vitruvius, M. H. M., 1960, *The Ten Books on Architecture* (trans.), Dover Publications Inc, New York.
- Waani, J.O., 2012, Teori Makna Lingkungan dan Arsitektur, *Media Matrasain, Vol 9, No. 1, hal 38-47*
- Wahid, J. dan Alamsyah, B., 2013, *Teori Arsitektur; Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Wakim, M., 2015, *Sasadu: Arsitektur Tradisional Jailolo Halmahera Barat*, Patanjala Vol. 7 No. 1 Maret 2015: 1 - 16
- Wolcott, Harry, 1994, *Transforming qualitative data, description, analysis, and interpretation*, Thousand Oaks, CA: Sage.

- White, A.J. et al., 2014, Indoor air pollution exposure from use of indoor stoves and fireplaces in association with breast cancer: a case-control study, *Environmental Health* 2014, 13:108
- Yakub, M., 2015, *Sejarah Peradaban Islam Pendekatan Periodisasi*, Medan : Perdana Publishing
- Yin, R.K., 2013, *Studi Kasus : Desain dan Metode (Terjemahan)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yunus, Muhammad, 2017, *Udud Mbako Dan Endhong-Endhongan Di Banyumas*, [komunitaskretek.or.id](http://komunitaskretek.or.id)
- Zamroni, Mohammad, 2009, Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan, *Jurnal Dakwah*, Vol. X No. 2, Juli-Desember 2009
- Zurick, David & Shrestha, Nanda, 2003, Himalayan Dwellings: a Cultural-Environmental Perspective, dalam *Asia's Old Dwellings Traditional, Resilience, and Change*, ed. Knapp, Ronald G. New York: Oxford University Press. Hal. 15-3

